

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menghadapi kondisi perekonomian negara kita yang tidak stabil maka para pemilik perusahaan harus cepat dan tanggap dalam mengambil keputusan, para investor juga harus berhati-hati dan mengetahui kondisi finansial dan prospek perusahaan tersebut di masa depan sehingga dapat menempatkan modalnya dengan tepat.

Untuk mengetahui keadaan, posisi keuangan serta perkembangan perusahaan diperlukan suatu laporan keuangan yang merupakan refleksi dan alat evaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Hasil dari evaluasi keadaan keuangan tersebut merupakan informasi bagi pihak pemilik perusahaan dan manager perusahaan, kreditur, *bankers*, investor, pemerintah setempat, buruh dan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil tersebut sebagai alat pengambilan keputusan.

Sebelum menganalisis tentang laporan keuangan perlu diketahui tentang definisi dari laporan keuangan.

1. Laporan Keuangan menurut Myer dalam buku *Financial Statement Analysis* adalah Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah

menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan ( laba yang ditahan ).<sup>3</sup>

2. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba , perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif setidaknya untuk dua tahun terakhir. <sup>4</sup>
3. Menurut Harnanto yang mengutip Prinsip Akuntansi Indonesia terbitan 1983 Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan rugi-laba dan laba ditahan, (3) Laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.<sup>5</sup>

Dari pengertian Laporan Keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan keuangan lain misalnya laporan laba ditahan, laporan aliran kas, laporan sumber dan penggunaan dana dan lain-lain.

Sehingga untuk mengetahui *performance* serta kondisi perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca,

---

<sup>3</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ketiga, Cetakan Pertama, LIBERTY, Yogyakarta 1988, halaman 6

<sup>4</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Edisi Revisi II, Rineka Cipta 1994 halaman 8.

<sup>5</sup> Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit dan Percetakan AMP YKPN 1991 halaman 9.

laporan rugi laba, dan laporan keuangan lainnya. Neraca merefleksikan aset-aset-hutang, modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Laporan rugi laba menjelaskan penghasilan atau biaya-biaya perusahaan selama periode waktu tertentu yang menggambarkan hasil perkembangan perusahaan yaitu keuntungan dan kerugian perusahaan. Dari kedua laporan tersebut dapat dibuat laporan-laporan tambahan misalnya laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan aliran kas dan lain-lain.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses kegiatan perusahaan mempunyai sifat dan keterbatasan diantaranya:

1. Kejadian atau fakta yang dicatat yang berasal dari transaksi-transaksi yang telah terjadi dan perolehan data bersifat historis maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir. Sehingga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi posisi keuangan tetapi tidak dicatat contohnya adanya kontrak pembelian / penjualan yang telah disetujui dan adanya hak-hak patent yang masih dalam kepengurusan dll.
2. Konsep dasar atau kebiasaan-kebiasaan akuntansi berarti data yang dicatat bersifat umum, berdasar prinsip dasar akuntansi yang lazim digunakan dan bukan ditujukan untuk pihak tertentu. Data yang diinformasikan dalam laporan keuangan saling berkaitan.
3. Pendapat pribadi walaupun pencatatan telah diatur oleh konsep-konsep dasar tetapi dalam penggunaannya tergantung dari pihak akuntan atau manajemen yang bersangkutan. Penilaian atau pendapat tergantung pada kemampuan dari

pembuatnya yang merupakan kombinasi dari fakta tercatat dan konsep dasar akuntansi atau kebiasaan dalam akuntansi.

Jika terjadi perubahan terhadap prosedur, prinsip dasar atau kebiasaan – kebiasaan dalam proses akuntansi, maupun pendapat pribadi maka harus dikomunikasikan dalam laporan keuangannya sehingga pihak pemakai laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas konsep dasar atau anggapan yang digunakan sehingga pihak pemakai tidak keliru dalam menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

## **2.2. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan**

Adanya laporan keuangan akan memberikan informasi penting karena laporan keuangan merupakan alat komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi keadaan finansial dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak berkepentingan yaitu pihak ekstern dan intern harus berhati-hati, tanggap dan cepat dalam mengambil keputusan terhadap hasil performa perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan. Pihak intern dan pihak ekstern tersebut diantaranya:<sup>6</sup>

1. Pemilik perusahaan atau pihak intern, terutama perusahaan yang pimpinannya dialihkan kepada orang lain dengan laporan keuangan akan menunjukkan sukses atau tidaknya manajer atau pimpinan perusahaan memimpin perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan yang diperoleh. Sehingga para pemilik perusahaan dapat menilai hasil yang telah dicapai , dan untuk menilai

---

<sup>6</sup>S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1988 halaman 4

kemungkinan hasil yang dicapai di masa datang sehingga bisa menaksir keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

2. Manager dan pimpinan perusahaan atau pihak intern, dengan mengetahui posisi keuangan maka pihak manager dapat menyusun rencana dengan lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menetapkan kebijakan –kebijakan yang akan dilakukan. Bagi manajemen yang terpenting adalah laba yang dicapai, cara kerja yang efisien, laporan keuangan yang sehat, dan perusahaan mempunyai rencana yang baik di masa depan di bidang keuangan, operasi, personalia maupun pemasaran dan merupakan laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan.
3. Para investor yang termasuk pihak ekstern perusahaan, *bankers* maupun kreditur yang menanamkan modal. Pihak investor ini berkepentingan terhadap prospek perusahaan di masa depan untuk mengetahui tentang jaminan investasi yang ditanamkan dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga para kreditur dan *bankers* dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan permintaan kredit dari suatu perusahaan dengan menganalisis dan memeriksa laporan keuangan perusahaan bersangkutan.
4. Pemerintah dimana perusahaan bersangkutan berdomisili, yaitu untuk menentukan besarnya pajak yang dibebankan kepada perusahaan selain itu bagi Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk menetapkan dasar perencanaan pemerintah.

5. Bagi buruh atau pekerja perusahaan yang bersangkutan, sebagai dasar dalam pemberian bonus atau premi tiap akhir periode.

Pihak eksternal dan pihak internal yang berkepentingan terhadap laporan keuangan harus cermat dalam menilai dan menganalisis keadaan finansial perusahaan. Laporan keuangan yang akan dianalisis harus teraudit oleh akuntan yang independen sehingga menghasilkan suatu analisis yang akurat sebagai alat pengambilan keputusan yang bersifat finansial bagi pihak pengguna. Laporan keuangan yang telah teraudit sangat penting artinya karena dalam menghadapi perekonomian yang tidak stabil banyak perusahaan merugi dalam jumlah besar tetapi dalam laporan keuangan yang beredar di publik ( belum teraudit ) perusahaan tersebut mendapat keuntungan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap berbagai pihak, baik intern maupun ekstern yang akan menanamkan modal dalam perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan sbb:<sup>7</sup>

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1998 halaman 132

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan *aktiva netto* ( aktiva dikurangi kewajiban ) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan merupakan data yang bersifat historis sebagai suatu laporan kemajuan kegiatan yang dilakukan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **2.3. Bentuk- Bentuk Laporan Keuangan**

Dalam pengertian laporan keuangan seperti telah di utarakan di muka, bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan keuangan lainnya seperti laporan laba ditahan , laporan aliran kas, laporan sumber dan penggunaan dana dan lain-lain.

### 2.3.1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan kekayaan, aset, hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu yang merefleksikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan manager atau pihak berkepentingan dalam menganalisis neraca adalah untuk memberi informasi tentang likuiditas perusahaan yang memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yaitu aktiva yang diharapkan dapat berubah menjadi kas dan fleksibilitas finansial perusahaan yang merupakan refleksi dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana guna menjamin lancarnya pembayaran kembali hutang dan bunga pinjaman jangka panjang sebagai dasar untuk membuat estimasi terhadap kondisi keuangan dimasa datang.

Bentuk dari neraca:

AKTIVA	PASSIVA
<p>Aktiva Lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kas</li> <li>• Piutang dagang</li> <li>• Persediaan</li> </ul> <p>Aktiva Tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mesin</li> <li>• Bangunan</li> </ul>	<p>Hutang Lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hutang dagang</li> <li>• Hutang pajak</li> <li>• Hutang Wesel</li> </ul> <p>Hutang Jangka Panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Obligasi</li> </ul> <p>Modal Sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham</li> </ul>
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>TOTAL HUTANG dan MODAL SENDIRI</b>

### 2.3.2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba menunjukkan hasil dari kegiatan atau kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan rugi laba ini memberikan informasi tentang keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan. Jika pendapatannya melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan dalam keadaan untung dan menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam menyediakan produk yang dapat diterima dan dikonsumsi oleh para langganan sehingga dapat memperoleh margin untuk menutup biaya. Tetapi jika pendapatan yang didapat lebih kecil dari biaya maka perusahaan dalam keadaan merugi dalam artian pihak manajemen harus mempertimbangkan kembali tentang keputusan yang diambil karena terjadi kegagalan yaitu product yang dihasilkan tidak mendapat respon yang cukup baik dari langganan sehingga margin yang didapat kurang mencukupi untuk menutup biaya .

Pendapatan merupakan sumber-sumber perekonomian yang diperoleh perusahaan dari kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan yang diperoleh diluar usaha misalnya pendapatan bunga, sewa, keuntungan (laba) penjualan aktiva tetap, deviden.

Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan merupakan barang atau jasa yang dikorbankan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Biaya terdiri dari biaya usaha yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan usaha misalnya biaya promosi atau iklan, biaya

gaji dan biaya diluar usaha yang timbul tidak dalam kaitan dengan usaha pokok perusahaan misalnya biaya sewa, bunga dll.

Bentuk dari laporan Rugi Laba:

Pendapatan

HPP

	-
Laba kotor	
Biaya-Biaya	
B. Operasional	
B. Non Operasi	
+	
Total Biaya	-
	-
Laba Usaha ( EBIT)	
Bunga	-
EBT	
Taxes	-
Laba Bersih	

Laporan Rugi laba memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan keputusan yang diambil berdasar analisis tersebut, membuat estimasi atau penaksiran laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang sebagai akibat dari keberhasilan operasi perusahaan, memberikan penilaian terhadap profitabilitas dan rentabilitas perusahaan dan memberikan keamanan bagi

para investor atau pemegang saham bahwa modal yang ditanamkan dikelola dengan cukup baik oleh pihak manajemen perusahaan.

## 2.4. Analisis Rasio Keuangan

### 2.4.1. Pengertian analisis rasio finansial

Dalam menganalisis tingkat kinerja keuangan atau tingkat kesehatan perusahaan yang merupakan kemampuan kerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan diperlukan suatu alat analisis laporan keuangan perusahaan yang disebut alat analisis rasio perusahaan. Analisis rasio perusahaan tidak hanya berguna sebagai penjelasan tentang gejala yang terjadi tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk melihat kecenderungan posisi keuangan perusahaan, prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di masa lalu serta kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian analisis rasio menurut S. Munawir adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relation*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *opcit* halaman 64

Analisis rasio keuangan merupakan alat evaluasi akurat jika merupakan perbandingan antara rasio sekarang dan rasio dimasa lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan di masa datang dari perusahaan yang sama atau merupakan perbandingan rasio perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis atau membandingkannya dengan rata-rata rasio industri untuk waktu atau periode sama.

#### 2.4.2. Alat analisis rasio keuangan

Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan perbandingan antara elemen dalam laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang satu dengan yang lain atau membandingkan angka yang satu dengan yang lain.

Rasio Keuangan pada dasarnya ada dua jenis:

##### a. Rasio Neraca

Merupakan perbandingan elemen-elemen yang terdapat pada laporan neraca. Rasio ini menjelaskan kondisi keuangan pada periode tertentu, misalnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

##### b. Rasio Rugi Laba

Menjelaskan tentang prestasi perusahaan pada periode tertentu, misalnya rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.

Tujuan penganalisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan dengan menginterpretasikan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

#### 2.4.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*short term debt*) tepat pada waktunya. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan diantaranya:

##### 1. *Current Rasio*

*Current rasio* atau rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut perusahaan yang likuid. Tapi jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek disebut illikuid. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya diukur dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari kas, persediaan, piutang dagang dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

$$CR = \frac{CA}{CL}$$

Keterangan :

CR = *Current rasio* atau rasio lancar

CA = *Current Aset* atau Aktiva lancar

CL = *Current Liabilities* atau hutang lancar

*Current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Tetapi jika *Current ratio* terlalu tinggi akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas atau *earning power* karena tidak semua modal kerja yang dimiliki dapat dipergunakan secara optimal.

#### 2.4.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang dan jangka pendek atau total hutang perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan tersebut mempunyai total aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini memberikan informasi tentang jaminan bagi para kreditur jika suatu saat perusahaan dibubarkan atau dilikuidasikan.

Alat pengukur rasio solvabilitas perusahaan:

##### 1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset

Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini mengukur jumlah dana yang disediakan oleh kreditur.

$$TDTA = \frac{TL}{TA}$$

Keterangan:

TDTA = *Total Debt to Total Aset*

TL = *Total Liabilities*

TA = *Total Aset*

Rasio yang dihasilkan menunjukkan prosentase aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang dan sisa prosentase menunjukkan aset perusahaan yang dibelanjai dengan modal sendiri yaitu dari investor atau pemegang saham.

Rasio total hutang terhadap total aset yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan *financial leverage* yang tinggi. Semakin tinggi *financial leverage* yang digunakan maka semakin besar perusahaan menggunakan dana kreditur dari total dana yang dimiliki dan menimbulkan resiko relatif besar.

## 2. Debt to Equity Rasio

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menutup hutang dengan modal sendiri atau sejauh mana dana dari pihak kreditur dibelanjakan oleh perusahaan.

$$DER = \frac{TL}{MS}$$

Keterangan:

DER = *Debt Equity Rasio*

TL = *Total liabilities*

MS = *Modal Sendiri*

Rasio yang rendah menunjukkan semakin besar tingkat pembelanjaan perusahaan disediakan oleh para pemilik perusahaan dalam hal ini para pemegang saham atau dari modal sendiri perusahaan dan semakin besar pula tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang

diinvestasikan jika perusahaan dilikuidasikan. Jika semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka menunjukkan semakin banyaknya pihak perusahaan mengambil dana dari pihak eksternal, rasio ini relatif jelek bagi pihak kreditur dan pihak perusahaan jika terjadi likuidasi.

#### 2.4.2.3. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang terefleksi dalam perputaran modalnya. Rasio ini mencerminkan waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk memutar dana atau aset yang dimiliki.

Alat analisis untuk menghitung aktivitas:

##### 1. Rata-rata umur piutang

Menunjukkan waktu yang digunakan untuk merubah piutang menjadi kas. Untuk menghitung rata-rata umur piutang digunakan perputaran piutang dengan membandingkan waktu 365 hari dengan perputaran piutang dimana perputaran piutang merupakan perbandingan antara pendapatan dengan piutang dagang.

$$PP = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{piutang}}$$

$$RUP = \frac{365}{PP}$$

Keterangan:

RUP = Rata-rata Umur Piutang

PD = Piutang Dagang

PP = Perputaran piutang

Rasio yang tinggi menunjukkan resiko tinggi tidak kembalinya piutang.

Rasio yang terlalu rendah merupakan indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat dan mengakibatkan penurunan pendapatan dari yang seharusnya dapat digunakan.

## 2. *Total Assets turn over*

Rasio ini mengukur keefektifitasan penggunaan total aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara Pendapatan dengan total aset yang dimiliki.

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{TA}$$

Keterangan:

TATO = *Total Assets Turn Over*

TA = *Total Assets*

Rasio yang tinggi merefleksikan perputaran yang cepat dan peningkatan pendapatan serta menunjukkan manajemen yang terorganisir dengan baik. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan perputaran yang lambat dari aktiva dan akan beresiko menurunkan penjualan yang akan menyebabkan kerugian.

#### 2.4.2.4. Rasio Rentabilitas

Sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba yang diperoleh pada tingkat pendapatan, aset, modal saham tertentu dan untuk mengetahui perkembangan kinerja dan perkembangan kegiatan usaha yang dilakukan. Rasio ini berguna sebagai alat pengambilan keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur rentabilitas perusahaan :

##### 1. *Profit margin*

*Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh pada tingkat pendapatan tertentu. Rasio ini merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* atau Laba bersih dengan pendapatan.

$$PM = \frac{EAT}{Pendapatan}$$

Keterangan:

PM = *Profit margin*

EAT = *Earning After Taxes*

Rasio yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba pada tingkat pendapatan tertentu serta menunjukkan keefektifitasan manajemen yang terorganisir dengan baik. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan yang rendah dalam menghasilkan laba untuk tingkat biaya tertentu atau tingginya tingkat biaya untuk tingkat pendapatan tertentu

## 2. *Return On Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki. *Return On Assets* sering disebut juga *Return On Investment* yang merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki.

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

EAT = *Earning After Taxes*

TA = *Total Assets*

## 3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio pengukur tingkat keuntungan perusahaan yang menjadi milik investor atau menjadi milik pemegang saham. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara *earning after taxes* dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{MS}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

MS = *Modal Sendiri*

EAT = *Earning After Taxes*

*Return On Equity* yang tinggi menunjukkan peluang investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut cukup baik serta menunjukkan manajemen biaya yang efektif.

## 2.5. Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan

Penilaian tingkat kinerja adalah penilaian tingkat kemampuan kerja dari manajemen perusahaan dalam mencapai prestasi kerja yang diharapkan dan mencapai tujuan yaitu mengoptimalkan keuntungan. Penilaian tingkat kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Penilaian tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio akan menghasilkan data yang akurat jika data perusahaan merupakan perbandingan dari tahun ketahun, membandingkan rasio-rasio yang dihasilkan antara perusahaan yang sejenis atau perbandingan dengan rata-rata industri. Dengan perbandingan tersebut maka pihak manajemen perusahaan dan pihak pemakai data keuangan dapat mengetahui posisi perusahaan.

Pada penyusunan skripsi ini penulis ingin mengkomparasikan rasio yang dihasilkan oleh PT. TELKOM dan PT. INDOSAT untuk mengukur tingkat perkembangan kinerja perusahaan.